

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Tahap Prasiklus**

Tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan tindakan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Observasi awal dan wawancara dengan guru kelas II SD Negeri Dawung pada tanggal 22 November 2013. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi siswa secara langsung pada saat pembelajaran matematika. Wawancara digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi pembagian bilangan cacah sebelum pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan ternyata masih banyak siswa yang belum menguasai materi pembagian bilangan cacah seperti yang diuraikan pada latar belakang masalah dan bahkan kasus ini sering terjadi pada tahun-tahun ajaran sebelumnya. Selanjutnya peneliti mengamati nilai ulangan harian tahun ajaran sebelumnya yang terkait dengan materi pembagian dan ternyata nilai yang ditunjukkan masih banyak siswa yang memang memperoleh nilai kurang memuaskan.
- b. Mengadakan tes prasiklus kepada seluruh siswa kelas II tentang operasi hitung pembagian bilangan cacah. Peneliti meminta bantuan guru kelas II untuk mengadakan tes pra siklus yang

dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2014. Hasil tes prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Nilai Tes Prasiklus Siswa Kelas II

No Absen	Inisial	Nilai	Kriteria
1.	BS	45	Belum Tuntas
2.	FD	80	Tuntas
3.	GR	45	Belum Tuntas
4.	NS	57,5	Belum Tuntas
5.	NH	50	Belum Tuntas
6.	NO	75	Tuntas
7.	AD	65	Tuntas
8.	AS	50	Belum Tuntas
9.	CT	60	Belum Tuntas
10.	EI	57,5	Belum Tuntas
11.	FL	60	Belum Tuntas
12.	HS	70	Tuntas
13.	JA	40	Belum Tuntas
14.	NA	85	Tuntas
15.	ZI	65	Tuntas
16.	NA	87,5	Tuntas
17.	AS	75	Tuntas
Rata-rata		<b>62,7</b>	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas II belum menguasai materi pembagian bilangan cacah dengan baik. Jika dilihat melalui persentase hasil nilai tes prasiklus, sekitar 52,9% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil tes tersebut yang mendasari peneliti untuk mengadakan perbaikan nilai kepada siswa kelas II untuk meningkatkan prestasi belajarnya menggunakan kartu *domino numbers* (domino).

## 2. Deskripsi Tindakan Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan

Setelah peneliti menemukan permasalahan dalam materi pembagian bilangan cacah pada siswa kelas II, maka peneliti melakukan perencanaan tindakan, yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan oleh kompetensi dasar dan indikator yang sudah ditentukan secara tematik. RPP juga menggunakan langkah pembelajaran EEK (Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi). RPP juga dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing.
- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa yang sebelumnya sudah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- 3) Menyiapkan empat set media kartu *domi numbers* yang berhubungan dengan pembagian secara cepat.
- 4) Menyiapkan soal evaluasi, LKS dan soal tes siklus 1 untuk mengukur kemampuan siswa terkait materi pembagian bilangan cacah. Soal evaluasi dan LKS diberikan pada setiap pertemuan, sedangkan soal tes siklus 1 diberikan pada pertemuan tersendiri setelah pertemuan akhir siklus I.
- 5) Mengadakan pertemuan dengan guru sebelum tindakan dilaksanakan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang

menggunakan media kartu *domi numbers* pada materi pembagian bilangan cacah serta memberikan segala perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Deskripsi langkah-langkah tindakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah sebagai berikut.

### **1) Pertemuan 1**

Pada pertemuan 1 pembelajaran matematika di tematikkan dengan bahasa Indonesia. Materi matematika dengan indikator menghitung pembagian dengan cara pengurangan berulang dan menghitung pembagian secara cepat (bilangan terbagi paling besar 100), dan indikator bahasa Indonesia adalah mendengarkan dongeng dan menjawab pertanyaan sesuai isi dongeng secara lisan. Penelitian ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 14 Maret 2014 dimulai setelah kegiatan senam bersama yaitu pukul 08.00 – 09.00 WIB dan dilanjutkan setelah istirahat pukul 09.30 – 10.00 WIB. Waktu yang direncanakan dalam pembelajaran ini yaitu 3 x 30 menit atau 90 menit. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 1 adalah sebagai berikut.

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b) Guru melakukan absensi kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.

- c) Siswa mendengarkan apersepsi terkait materi dari guru berupa pertanyaan lisan. Pertanyaan yang diberikan bermula dari dongeng yang dibacakan oleh guru.
- d) Siswa mendengarkan penjelasan materi pembagian bilangan cacah yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Materi yang dijelaskan mencakup indikator menghitung pembagian dengan cara pengurangan berulang dan menghitung pembagian secara cepat (bilangan terbagi paling besar 100). Siswa juga diberikan pertanyaan berupa soal pembagian yang terkait dengan kehidupan sehari-harinya oleh guru untuk dijawab secara lisan.
- e) Guru memperkenalkan permainan kartu *domi numbers* kepada siswa dengan menunjukkan kartu dan bercerita secara singkat mengenai asal mula kartu.
- f) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah permainan kartu *domi numbers* kepada siswa disertai dengan contoh di depan kelas. Siswa nampak cukup antusias dengan media kartu *domi numbers*, tetapi siswa lebih mengenal kartu *domi numbers* dengan sebutan kartu domino.
- g) Guru mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok secara heterogen dengan anggota 4-5 siswa, sehingga terdapat 4 kelompok yang dapat dibentuk.

- h) Setiap kelompok mendapat satu set kartu *domi numbers* sejumlah 28 kartu bersama dengan LKS.
- i) Guru membagikan satu set kartu *domi numbers* sejumlah 28 kartu kepada tiap kelompok bersama dengan LKS.
- j) Siswa melakukan permainan kartu *domi numbers* dengan bimbingan guru. Permainan dimulai dengan mengocok kartu dan membagikan pada setiap anggota kelompok sebanyak 4 buah kartu. Kartu yang tersisa ditumpuk ditengah para pemain. Kemudian masing-masing anggota kelompok melakukan “hompimpah” untuk membuat urutan permainan. Kartu sisa yang paling atas dibuka sebagai pertanyaan awal yang harus dijawab oleh siswa pada urutan pertama. Jika urutan pertama tidak memiliki kartu jawaban soal maka siswa tersebut harus mengambil satu kartu sisa yang tersedia begitu seterusnya hingga semua kartu habis atau sudah tidak ada kartu yang sesuai untuk dipasangkan. Siswa yang habis kartunya atau yang memiliki kartu paling sedikit pemenangnya. Siswa tampak masih kebingungan dan meminta bantuan guru. Ada dua kelompok yang masih harus dibimbing oleh guru dari awal permainan hingga akhir. Agar lebih mempermudah siswa dalam menghitung pembagian, guru mempersilahkan para siswa untuk

menghitung pembagian tersebut dengan cara pengurangan berulang di buku masing-masing.

- k) Siswa bekerjasama mengerjakan soal yang ada pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan bimbingan guru. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan.
- l) Karena keterbatasan waktu, Siswa langsung mengerjakan latihan soal. Soal yang diberikan terkait dengan materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut.
- m) Guru memberikan tindak lanjut terhadap materi yang diajarkan. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah atau PR dengan tujuan agar siswa bisa belajar dengan lebih giat.

## **2) Pertemuan 2**

Setelah pertemuan pertama dilaksanakan, peneliti bersama guru mendiskusikan langkah kegiatan pembelajaran yang belum tercapai dengan membagi waktu secara efisien. Dalam pertemuan kedua peneliti menggabungkan materi matematika, pendidikan kewarganegaraan dan bahasa Indonesia. Indikator matematika yaitu mengubah bentuk pembagian menjadi perkalian dan sebaliknya, dan memecahkan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan pembagian dalam bentuk soal cerita, materi pendidikan kewarganegaraan

yaitu menjelaskan sikap yang baik dalam musyawarah serta materi bahasa indonesia dengan indikator mendengarkan dongeng dan menjawab pertanyaan sesuai isi dongeng secara lisan. Walaupun dalam RPP tiga materi yang berbeda diintegrasikan, materi yang lebih ditonjolkan adalah materi matematika. Penelitian ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 15 Maret 2014 pada pukul 07.30 – 09.00 WIB atau 3 x 30 menit. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- a) Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan salam.
- b) Guru melakukan absensi kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.
- c) Siswa Siswa mendengarkan apersepsi terkait materi dari guru melalui pertanyaan secara lisan. Pertanyaan yang diberikan guru cukup memancing beberapa siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Kemudian guru membacakan teks dongeng yang berjudul “Musyawarah Para Binatang”. Guru membacakan dongeng tersebut, kemudian siswa diminta untuk menyimaknya. Semua siswa tampak tertarik dan menyimak dongeng yang dibacakan oleh guru. Setelah itu guru memberikan pertanyaan secara lisan terkait dengan dongeng yang telah dibacakan. Banyak siswa yang angkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh



guru. Dalam pertanyaan tersebut juga termuat pertanyaan yang berhubungan dengan pembagian bilangan cacah.

- d) Siswa mendengarkan penjelasan materi pembagian bilangan cacah yang disampaikan oleh guru di depan kelas secara singkat. Materi yang dijelaskan mencakup mata pelajaran bahasa Indonesia dan matematika. Indikator tentang mengubah bentuk pembagian menjadi perkalian dan sebaliknya menggunakan bantuan tabel perkalian yang ditempel di papan tulis dan membagikan tabel perkalian kepada tiap siswa agar lebih jelas. Sambil mengamati tabel, siswa diberikan pertanyaan oleh guru, misalnya 24 dibagi 8 sama dengan 3 maka bentuk perkaliannya adalah 8 dikali 3 sama dengan 24 atau 3 dikali 8 sama dengan 24.
- e) Guru kembali memperkenalkan permainan kartu *domi numbers* kepada siswa dengan menunjukkan kartu. Beberapa siswa cukup antusias dengan kartu tersebut dengan maju ke depan.
- f) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah permainan kartu *domi numbers* kepada siswa disertai dengan contoh di depan kelas. Siswa nampak cukup antusias dengan media kartu *domi numbers* dan tidak sabar ingin segera memaminkannya.

- g) Siswa membentuk kelompok seperti yang sudah terbentuk pada pertemuan sebelumnya. Siswa segera memosisikan diri untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing.
- h) Setiap kelompok mendapat satu set kartu *domi numbers* sejumlah 28 kartu bersama dengan LKS.
- i) Guru membagikan satu set kartu *domi numbers* sejumlah 28 kartu kepada tiap kelompok bersama dengan LKS.
- j) Siswa melakukan permainan kartu *domi numbers* dengan bimbingan guru. Guru memberikan waktu kurang lebih 20 menit untuk melakukan permainan kartu *domi numbers*. Permainan dimulai dengan mengocok kartu dan membagikan pada setiap anggota kelompok sebanyak 4 buah kartu yang tersisa ditumpuk ditengah para pemain. Kemudian masing-masing anggota kelompok melakukan “hompimpah” untuk membuat urutan permainan. Kartu sisa yang paling atas dibuka sebagai pertanyaan awal yang harus dijawab oleh siswa pada urutan pertama. Jika urutan pertama tidak memiliki kartu jawaban soal maka siswa tersebut harus mengambil satu kartu sisa yang tersedia begitu seterusnya hingga semua kartu habis atau sudah tidak ada kartu yang sesuai untuk dipasangkan. Siswa yang habis kartunya atau yang memiliki kartu paling sedikit pemenangnya. Siswa tampak masih kebingungan dan

meminta bantuan guru. Ada dua kelompok yang masih harus dibimbing oleh guru dari awal permainan hingga akhir.

- k) Siswa bekerjasama mengerjakan soal yang ada pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan bimbingan guru. Seperti pertemuan sebelumnya masih ada beberapa siswa yang tidak berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. Kemudian guru menegur siswa tersebut untuk ikut serta dalam mengerjakan soal.
- l) Siswa bersama dengan guru membahas hasil LKS secara bersama-sama dengan menukarkan kelompok satu dengan kelompok lainnya.
- m) Siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.
- n) Siswa mengerjakan latihan soal. Soal yang diberikan terkait dengan materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut.
- o) Guru memberikan tindak lanjut terhadap materi yang diajarkan berupa PR dan memberikan nasihat kepada siswa yang belum aktif saat pembelajaran berlangsung.

### **c. Hasil Tes Siklus I**

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah tindakan dilakukan melalui evaluasi yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 21 Maret 2014. Tes yang dilakukan mencakup

empat indikator yang telah dicantumkan dalam Bab III. Hasil tes evaluasi dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Tes Siklus I

No Absen	Inisial	Nilai	Kriteria
1.	BS	62,5	Belum Tuntas
2.	FD	85	Tuntas
3.	GR	50	Belum Tuntas
4.	NS	77,5	Tuntas
5.	NH	55	Belum Tuntas
6.	NO	85	Tuntas
7.	AD	70	Tuntas
8.	AS	72,5	Tuntas
9.	CT	75	Tuntas
10.	EI	62,5	Belum Tuntas
11.	FL	72,5	Tuntas
12.	HS	87,5	Tuntas
13.	JA	72,5	Tuntas
14.	NA	100	Tuntas
15.	ZI	67,5	Tuntas
16.	NA	95	Tuntas
17.	AS	90	Tuntas
<b>Rata-rata</b>		<b>75,3</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>100</b>	
<b>Nilai terendah</b>		<b>50</b>	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 13 siswa yang memenuhi kriteria KKM dengan persentase sebesar 76,4%, dan ada 4 siswa yang belum memenuhi kriteria KKM yang ditentukan.

#### d. Hasil Observasi

Peneliti mengamati jalannya kegiatan pembelajaran menggunakan kartu *domi numbers* melalui lembar observasi. Lembar observasi tersebut meliputi lembar observasi terhadap siswa dan lembar observasi terhadap guru. Hal yang diamati pada lembar observasi siswa mencakup respon siswa pada kegiatan awal

hingga kegiatan akhir. Lembar observasi guru juga mencakup langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari kegiatan awal hingga akhir.

Pemberian skor pada lembar observasi guru kelas II ( Bapak Eka Rahma, S.Pd) dilakukan oleh observer lain dengan bantuan peneliti secara langsung. Pemberian skor terhadap siswa secara keseluruhan juga dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan 1 diperoleh skor 16 dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 19. Jadi total skor yang diperoleh adalah 35 dengan persentase 87,5% (baik). Hal tersebut menunjukkan bahwa langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran sudah sesuai dan berhasil mengajar dengan baik. Hasil skor yang ditunjukkan pada observasi siswa juga menunjukkan kriteria baik yaitu dengan jumlah perolehan skor pada pertemuan 1 sebanyak 680 dan pada pertemuan kedua 787. Jadi total skor yang diperoleh sebesar 1467 dengan persentase sebesar 71,9%. Hal ini menunjukkan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 146 (hasil observasi guru) dan halaman 148 (hasil observasi siswa).

**e. Refleksi**

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru kelas II mengevaluasi kekurangan yang terjadi selama kegiatan

pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2. Pada pertemuan pertama, guru kurang mengelola waktu dengan baik, sehingga perlu perbaikan dalam manajemen waktu. Sedangkan pada pertemuan kedua, guru lupa pada saat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Permainan kartu *domi numbers* yang telah dilakukan oleh siswa saat pembelajaran berlangsung sebenarnya sudah cukup kondusif, namun peneliti mengamati ada beberapa siswa yang masih memerlukan bantuan dari teman lain maupun guru dalam melakukan perhitungan saat mendapatkan giliran bermain. Hal ini menjadi catatan peneliti maupun guru untuk lebih memperhatikan siswa-siswa tersebut saat permainan kartu berlangsung pada siklus II.

Setelah diketahui hasilnya pada tes siklus I, bahwa masih ada 4 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan yaitu 65. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bersama dengan guru kelas II sepakat untuk melanjutkan tindakan kembali pada siklus II. Tujuan dari siklus II adalah meningkatkan prestasi belajar dari siklus I dan agar semua siswa dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

### **3. Deskripsi Tindakan Siklus II**

Setelah kegiatan refleksi siklus I bersama dengan guru, ternyata diketahui siswa yang belum tuntas karena siswa tersebut belum bisa

menghitung pembagian bilangan cacah dengan benar dan kurangnya ketelitian siswa dalam mengerjakan soal. Beberapa kekurangan yang ada menjadi acuan peneliti untuk merencanakan siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

**a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan siklus II yang dilakukan oleh peneliti hampir sama dengan siklus I, yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan oleh kompetensi dasar dan indikator yang sudah ditentukan menggunakan RPP model EEK (Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi). Pembelajaran yang dilakukan adalah tematik, yaitu matematika dan bahasa indonesia.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa seperti pada siklus I.
- 3) Menyiapkan empat set media kartu *domi numbers* serta alat bantu pendukungnya.
- 4) Menyiapkan soal evaluasi LKS dan soal tes siklus 2 sejumlah siswa untuk mengukur kemampuan siswa terkait materi pembagian bilangan cacah. Soal evaluasi dan LKS diberikan pada setiap pertemuan, sedangkan soal tes siklus 2 diberikan pada pertemuan tersendiri setelah pertemuan akhir siklus 2 dilakukan.

- 5) Mengadakan pertemuan dengan guru sebelum tindakan dilaksanakan untuk memberikan RPP dan perangkat lain yang dibutuhkan.
- 6) Melakukan penekanan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I, yaitu pada manajemen waktu dan memberikan bimbingan pada siswa yang belum mencapai KKM.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Langkah-langkah tindakan yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 adalah sebagai berikut.

##### **1) Pertemuan 1**

Penelitian pada pertemuan 1 dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 28 Maret 2014, pukul 08.00 – 09.00 dan dilanjutkan kembali setelah istirahat pada pukul 09.30 – 10.00. langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut. Materi yang diajarkan pada pertemuan 1 yaitu matematika dengan indikator menghitung pembagian dengan cara pengurangan berulang, menghitung pembagian secara cepat (bilangan terbagi paling besar 100) serta bahasa Indonesia dengan indikator menirukan gerak dan suara binatang tertentu, menjelaskan ciri-ciri binatang secara rinci (nama, suara, dan tempat hidupnya). Dari kedua materi tersebut, materi yang ditonjolkan adalah matematika. Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan 1 adalah sebagai berikut.



- a) Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan salam.
- b) Guru melakukan absensi kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.
- c) Siswa mendengarkan apersepsi terkait materi dari guru melalui pertanyaan. Guru memberikan pertanyaan sebagai apersepsi seputar hewan peliharaan yang ada dimiliki oleh siswa. Banyak siswa yang mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan guru tersebut, ada yang memiliki ayam, kelinci, kucing, dan sebagainya. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran secara gambaran secara umum besar kepada siswa.
- d) Sebelumnya guru menggali pengetahuan siswa seputar hewan peliharaan, misalnya bagaimana cara memelihara dan merawatnya. Guru kemudian menunjukkan gambar bebek kepada siswa kemudian guru memberikan contoh gerak dan suara bebek kemudian siswa diminta untuk menirukannya. Semua siswa tampak tertawa geli dan senang ketika diminta untuk menirukan gerak dan suara hewan di sekitar. Setelah itu guru menunjukkan gambar binatang kemudian siswa diminta untuk menjelaskan ciri-ciri binatang secara rinci (nama, suara, dan tempat hidupnya). Guru memberikan pertanyaan secara lisan untuk

memfokuskan pada materi pembagian bilangan cacah.

Pertanyaan tersebut yaitu:

“Ayah memiliki peternakan burung pipit yang berjumlah 35 ekor. Jika setiap harinya ayah menjual 7 ekor burung pipit, maka berapa harikah burung pipit milik ayah akan habis?”

“Maka  $35 - 7 - 7 - 7 - 7 - 7 = 0$  , jadi burung pipit milik ayah akan habis selama 5 hari.

- e) Guru memperkenalkan permainan kartu *domi numbers* kepada siswa dengan menunjukkan kartu dan bercerita secara singkat mengenai asal mula kartu.
- f) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah permainan kartu *domi numbers* kepada siswa disertai dengan contoh di depan kelas. Siswa nampak cukup antusias dengan media kartu *domi numbers*, tetapi siswa lebih mengenal kartu *domi numbers* dengan sebutan kartu domino.
- g) Siswa membentuk kelompok secara heterogen dengan anggota 4-5 siswa, sehingga terdapat 4 kelompok yang dapat dibentuk.
- h) Setiap kelompok mendapat satu set kartu *domi numbers* sejumlah 28 kartu bersama dengan LKS.
- i) Guru membagikan satu set kartu *domi numbers* sejumlah 28 kartu kepada tiap kelompok bersama dengan LKS.

- j) Siswa melakukan permainan kartu *domi numbers* dengan bimbingan guru. Permainan dimulai dengan mengocok kartu dan membagikan pada setiap anggota kelompok sebanyak 4 buah kartu yang tersisa ditumpuk ditengah para pemain. Kemudian masing-masing anggota kelompok melakukan “hompimpah” untuk membuat urutan permainan. Kartu sisa yang paling atas dibuka sebagai pertanyaan awal yang harus dijawab oleh siswa pada urutan pertama. Jika urutan pertama tidak memiliki kartu jawaban soal maka siswa tersebut harus mengambil satu kartu sisa yang tersedia begitu seterusnya hingga semua kartu habis atau sudah tidak ada kartu yang sesuai untuk dipasangkan. Siswa yang habis kartunya atau yang memiliki kartu paling sedikit pemenangnya. Agar lebih mempermudah siswa dalam menghitung pembagian, guru mempersilahkan para siswa untuk menghitung pembagian tersebut dengan cara pengurangan berulang di buku masing-masing. Masing-masing kelompok sudah cukup mahir dalam melakukan kegiatan kelompok termasuk permainan kartu *domi numbers*.
- k) Siswa mengerjakan soal yang ada pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan bimbingan guru secara individu.

- l) Siswa bersama dengan guru membahas soal yang ada pada LKS. dengan cara menukarkan pekerjaan siswa dengan siswa lain. Setelah selesai membahas LKS, siswa diperbolehkan untuk istirahat terlebih dahulu.
- m) Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya.
- n) Siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.
- o) Siswa mengerjakan latihan soal. Soal yang diberikan terkait dengan materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut.
- p) Guru memberikan tindak lanjut terhadap materi yang diajarkan. Guru juga memberikan pesan kepada siswa untuk sering berlatih mengerjakan soal-soal pembagian bilangan cacah yang ada di buku LKS maupun paket di rumah.

## **2) Pertemuan 2**

Pelaksanaan pertemuan kedua pada hari sabtu tanggal 29 Maret 2014. Pembelajaran dilaksanakan selama 90 menit ( 3 x 30 menit) pada pukul 07.30 – 09.00 WIB. Materi yang diambil yaitu matematika dengan indikator mengubah bentuk pembagian menjadi perkalian dan sebaliknya dan memecahkan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan pembagian dalam bentuk soal cerita serta bahasa indonesia dengan indikator pencapaian menebak deskripsi tentang tumbuhan.

Berikut ini langkah-langkah yang telah dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus II yaitu:

- a) Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan salam.
- b) Guru melakukan absensi kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Guru mengkondisikan siswa dengan menanyakan kehadiran dan keadaan siswa. Siswa tampak semakin antusias dengan pembelajaran yang akan dilakukan.
- c) Siswa mendengarkan apersepsi terkait materi dari guru melalui pertanyaan. Guru melanjutkan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menyebutkan tumbuhan-tumbuhan yang ada di sekitar sekolah, ada yang menjawab bunga, mangga, bambu, dan sebagainya. Guru menyampaikan ciri-ciri tumbuhan, kemudian siswa diminta untuk menebaknya. Pemberian apersepsi ini akan memusatkan perhatian siswa menuju materi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.
- d) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait materi pembagian bilangan cacah secara singkat. Tetapi sebelumnya siswa diberikan permainan tebak gambar. Siswa yang ditunjuk guru untuk maju ke depan diminta untuk mengambil satu dari empat tebak gambar yang

terdapat dalam sebuah kotak. Siswa yang maju ke depan diminta untuk membacakan ciri-ciri tumbuhan yang dimaksud kemudian siswa yang lain berusaha menebaknya. Siswa yang maju dan siswa yang dapat menebaknya dengan benar berhak mendapat reward berupa stiker. Pemberian reward ini bertujuan untuk memancing antusias para siswa untuk maju ke depan. Siswa tampak sangat senang dengan jalannya permainan, bahkan sampai ada yang berebut maju ke depan kelas.

- e) Guru memperkenalkan permainan kartu *domi numbers* kepada siswa dengan menunjukkan kartu dan bercerita secara singkat mengenai asal mula kartu.
- f) Siswa menyimak penjelasan guru dengan baik mengenai langkah-langkah permainan kartu *domi numbers* kepada siswa disertai dengan contoh di depan kelas. Siswa nampak cukup antusias dengan media kartu *domi numbers*, tetapi siswa lebih mengenal kartu *domi numbers* dengan sebutan kartu domino.
- g) Siswa membentuk kelompok secara heterogen dengan anggota 4-5 siswa.
- h) Setiap kelompok mendapat satu set kartu *domi numbers* sejumlah 28 kartu bersama dengan LKS.

- i) Setiap kelompok menerima satu set kartu *domi numbers* sejumlah 28 kartu bersama dengan LKS.
- j) Siswa melakukan permainan kartu *domi numbers* dengan bimbingan guru. Permainan dimulai dengan mengocok kartu dan membagikan pada setiap anggota kelompok sebanyak 4 buah kartu. Kartu yang tersisa ditumpuk ditengah para pemain. Kemudian masing-masing anggota kelompok melakukan “hompimpah” untuk membuat urutan permainan. Kartu sisa yang paling atas dibuka sebagai pertanyaan awal yang harus dijawab oleh siswa pada urutan pertama. Jika urutan pertama tidak memiliki kartu jawaban soal maka siswa tersebut harus mengambil satu kartu sisa yang tersedia begitu seterusnya hingga semua kartu habis atau sudah tidak ada kartu yang sesuai untuk dipasangkan. Siswa yang habis kartunya atau yang memiliki kartu paling sedikit pemenangnya. Agar lebih mempermudah siswa dalam menghitung pembagian, guru mempersilahkan para siswa untuk menghitung pembagian tersebut dengan cara pengurangan berulang di buku masing-masing. Masing-masing kelompok sudah cukup mahir dalam melakukan kegiatan kelompok termasuk permainan kartu *domi numbers*. Walaupun siswa sudah paham aturan permainan, guru tetap membimbing jalannya permainan. Saat

permainan, siswa yang sudah habis kartunya bersorak senang, karena dia menjadi pemenangnya.

- k) Siswa mengerjakan soal yang ada pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan bimbingan guru secara individu.
- l) Siswa bersama dengan guru membahas soal yang ada pada LKS. dengan cara menukarkan pekerjaan siswa dengan siswa lain. Setelah selesai membahas LKS, siswa diperbolehkan untuk istirahat terlebih dahulu.
- m) Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya.
- n) Siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.
- o) Siswa mengerjakan latihan soal sebanyak 5 soal. Soal yang diberikan terkait dengan materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut.
- p) Guru memberikan tindak lanjut terhadap materi yang diajarkan. Guru juga memberikan pesan kepada siswa untuk sering berlatih mengerjakan soal-soal pembagian bilangan cacah yang ada di buku LKS maupun paket di rumah.

### **c. Hasil Tes Siklus II**

Hasil tes ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar materi pembagian bilangan cacah menggunakan kartu *domi*



*numbers* pada masing-masing siswa. Berikut ini hasil tes siklus II termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Tes Siklus II

No	Inisial	Nilai	Kriteria
1.	BS	72,5	Tuntas
2.	FD	85	Tuntas
3.	GR	67,5	Tuntas
4.	NS	82,5	Tuntas
5.	NH	70	Tuntas
6.	NO	95	Tuntas
7.	AD	82,5	Tuntas
8.	AS	77,5	Tuntas
9.	CT	77,5	Tuntas
10.	EI	80	Tuntas
11.	FL	75	Tuntas
12.	HS	92,5	Tuntas
13.	JA	75	Tuntas
14.	NA	100	Tuntas
15.	ZI	72,5	Tuntas
16.	NA	92,5	Tuntas
17.	AS	90	Tuntas
<b>Rata-rata</b>		<b>81,6</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>100</b>	
<b>Nilai Terendah</b>		<b>67,5</b>	

Dari hasil tes pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa kelas II yang berjumlah 17 siswa sudah mencapai Kriteria Keberhasilan Minimum (KKM) dengan persentase sebesar 100%.

#### d. Hasil Observasi

Seperti halnya siklus I, peneliti juga melakukan observasi pada saat pembelajaran menggunakan kartu *domi numbers* berlangsung pada siklus II yaitu menggunakan lembar observasi terhadap guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi guru pada

pertemuan 1 diperoleh skor 20 dan pada pertemuan 2 sebanyak skor 20, jadi total skor yang diperoleh sejumlah 40 dengan persentase 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 guru telah berhasil melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan kartu *domi numbers* yang benar sesuai instrumen observasi.

Hasil observasi terhadap siswa pada pertemuan ke-1 diperoleh skor 854 dan pertemuan ke-2 sejumlah 910. Jadi total skor yang diperoleh sejumlah 1764 dengan presentase sebesar 86,5% dengan klasifikasi sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa secara keseluruhan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai instruksi dari guru. Respon siswa terhadap permainan kartu *domi numbers* juga semakin meningkat pada siklus II yang dapat dilihat melalui kenaikan skor aktivitas siswa yang terjadi. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 159 (hasil observasi guru) dan halaman 161 (hasil observasi siswa).

**e. Refleksi**

Setelah tindakan dan dilakukan tes pada siklus II selesai, maka peneliti bersama dengan guru kelas II kembali merefleksikan hasil yang diperoleh. Berdasarkan hasil tes yang telah diperoleh, bahwa seluruh siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu dengan persentase 100%.

#### 4. Deskripsi Data Hasil Tindakan

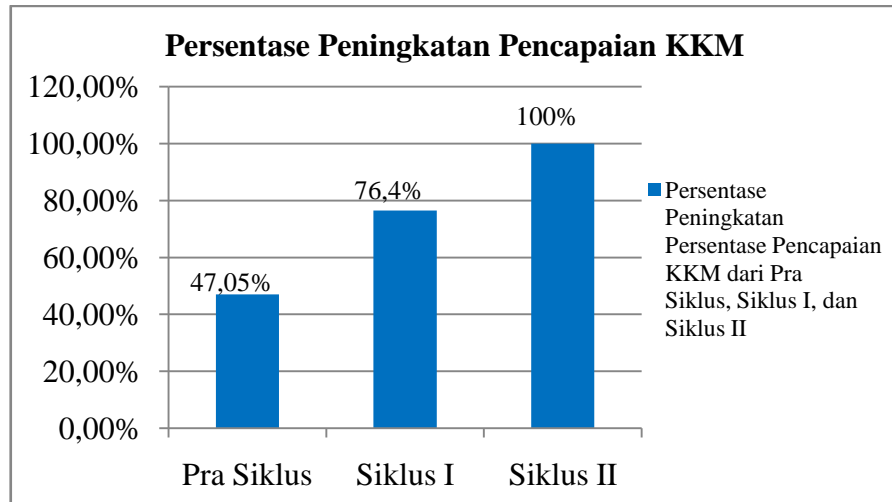
##### a. Hasil Tes

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diuraikan pada tabel di bawah ini.

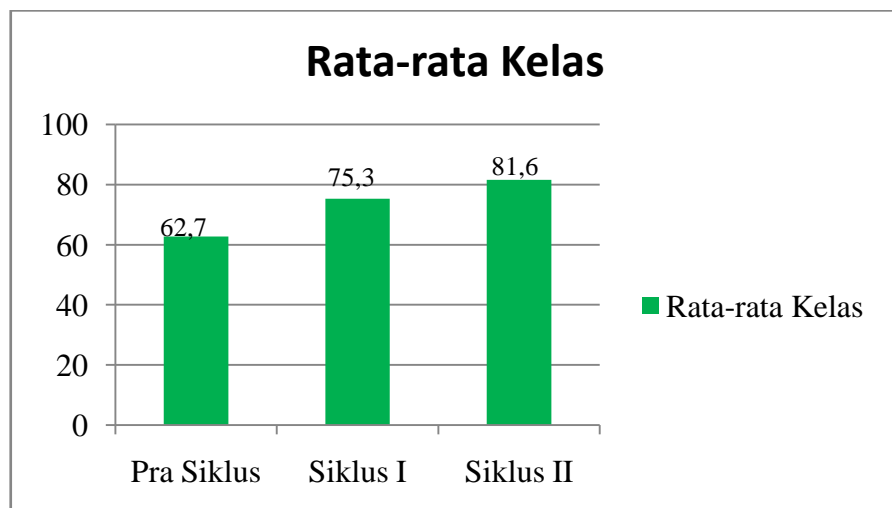
Tabel 10. Tabel Peningkatan Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Inisial Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	BS	45	62,5	72,5
2.	FD	80	85	85
3.	GR	45	50	67,5
4.	NS	57,5	77,5	82,5
5.	NH	50	55	70
6.	NO	75	85	95
7.	AD	65	70	82,5
8.	AS	50	72,5	77,5
9.	CT	60	75	77,5
10.	EI	57,5	62,5	80
11.	FL	60	72,5	75
12.	HS	70	87,5	92,5
13.	JA	40	72,5	75
14.	NA	85	100	100
15.	ZI	65	67,5	72,5
16.	NA	87,5	95	92,5
17.	AS	75	90	90

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi siswa mengalami peningkatan. Mulanya pada tes pra siklus sebanyak 9 siswa belum mencapai KKM, setelah dikenai tindakan siklus I hasil nilai mengalami peningkatan cukup tinggi yaitu hanya 4 siswa saja yang belum tuntas. Kemudian pada siklus II seluruh siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Jika dipersentasekan maka diperoleh grafik sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Persentase KKM Pada Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II



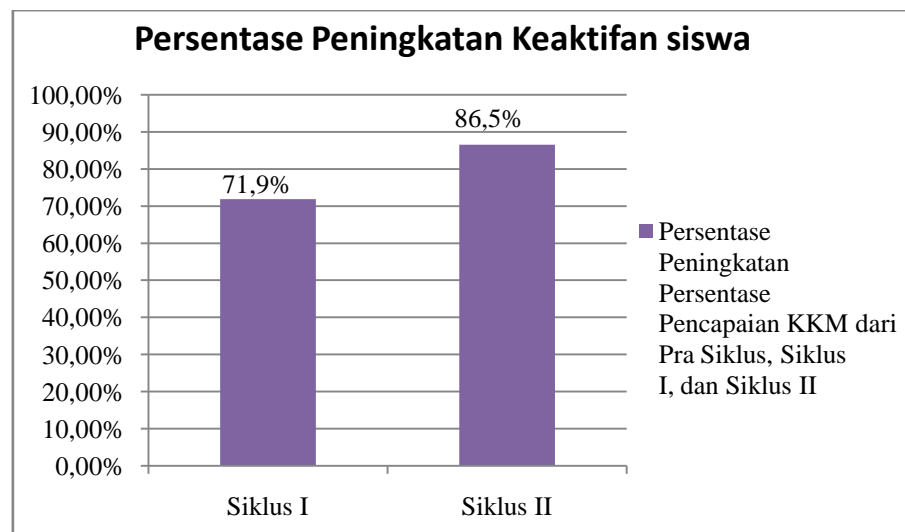
Gambar 5. Grafik Rata-rata Kelas dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Gambar 4 menunjukkan grafik peningkatan hasil tes yang cukup tinggi setelah tindakan siklus I dilaksanakan, yaitu mulanya 47,05% menjadi 76,47%. Kemudian pada siklus II, hasil yang diperoleh ternyata lebih dari yang diharapkan oleh peneliti, karena seluruh siswa dapat mencapai KKM dengan persentase 100%. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup tinggi yaitu

sebesar 23,53%. Nilai rata-rata kelas yang ditunjukkan pada gambar 5 juga menunjukkan peningkatan yang tajam yaitu pada pra siklus dengan nilai 62,7 setelah dikenai tindakan siklus I menjadi 75,3 dan siklus II menjadi 81,6.

#### b. Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa

Selain menggunakan instrumen berupa tes, peneliti juga menggunakan lembar observasi siswa dan guru untuk mengamati pembelajaran berlangsung. Setelah tindakan siklus I dan II terjadi peningkatan keaktifan siswa yang dapat ditunjukkan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 6. Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, keaktifan siswa pada siklus I sebesar 71,9% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 86,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa selama pembelajaran pada siklus II

sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, bahkan memenuhi lebih dari yang diharapkan oleh peneliti.

## **B. Pembahasan**

Dalam proses pembelajaran matematika, guru diharapkan lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran. Penggunaan media/alat peraga mengajar sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika untuk kelas 2 sekolah dasar yang termasuk dalam tahap operasional konkrit. Banyak sekali media/alat peraga yang tersedia sebagai penunjang pembelajaran matematika. Akan tetapi guru perlu menyesuaikan media yang akan digunakan pada materi yang akan diajarkan. Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada siswa kelas II SD Negeri Dawung, peneliti mencoba alternatif solusi media yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu media kartu *domi numbers*. Menurut Pitadjeng (2006: 101-102) bahwa permainan kartu dua persegi bilangan (*domi numbers*) digunakan untuk mengembangkan pemahaman serta pembinaan keterampilan anak terhadap konsep bilangan, baik operasi dasar maupun hitung campuran pada bilangan cacah.

Media kartu *domi numbers* memiliki pengaruh yang cukup baik dalam penyampaian materi pembagian bilangan cacah kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Heruman (2007: 1-2) yang menjelaskan bahwa pada usia perkembangan kognitif pada tingkat sekolah dasar memang membutuhkan objek konkret seperti media untuk memperjelas

apa yang disampaikan guru. Media kartu *domi numbers* sangat cocok diterapkan pada siswa kelas II pada pembelajaran matematika, karena sesuai dengan karakteristik siswa yang masih senang bermain dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Keberhasilan penelitian ini dapat dibuktikan dengan data dari pra siklus hingga siklus II, yang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat melalui hasil tes yang cukup tinggi setelah tindakan siklus I dilaksanakan, yaitu mulanya 47,05% menjadi 76,47%. Kemudian pada siklus II, hasil yang diperoleh ternyata lebih dari yang diharapkan oleh peneliti, karena seluruh siswa dapat mencapai KKM dengan persentase 100%. Nilai rata-rata kelas juga menunjukkan peningkatan yang tajam yaitu pada pra siklus dengan nilai 62,7 setelah dikenai tindakan siklus I menjadi 75,3 dan siklus II menjadi 81,6.

Selain hasil tes, keberhasilan ini juga didukung oleh hasil observasi siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan siswa. Keaktifan siswa pada siklus I sebesar 71,9% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 86,5% dengan klasifikasi sangat baik. Pembelajaran matematika menggunakan kartu *domi numbers* ternyata juga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dengan cara belajar sambil bermain. Siswa menjadi terpacu untuk menyelesaikan soal-soal pembagian dalam kartu. Permainan tersebut juga dapat mengasah keterampilan siswa terkait operasi hitung pembagian bilangan cacah. Hal tersebut menunjukkan

bahwa penelitian ini sejalan dengan pendapat Muchtar A. Karim (1996: 164-165), yaitu guru dalam mengajarkan materi pembagian kepada siswa SD perlu dilakukan dengan banyak berlatih memecahkan masalah pembagian sederhana. Disamping menggunakan tabel perkalian, guru juga dapat dapat memodifikasi kartu domino atau pun kartu bridge dengan menuliskan soal-soal tentang fakta dasar pembagian ini ke dalamnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu *domi numbers* dapat meningkatkan prestasi belajar materi pembagian bilangan cacah pada siswa kelas II di SD Negeri Dawung.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah penggunaan kartu *domi numbers* dapat meningkatkan prestasi belajar materi pembagian bilangan cacah pada siswa kelas II di SD Negeri Dawung. Peneliti bersama dengan guru kelas II sudah berusaha semaksimal mungkin agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Hasil pekerjaan siswa berupa evaluasi tidak bisa dibahas di dalam kelas bersama siswa karena keterbatasan waktu.
2. Penelitian ini lebih menekankan pada penilaian kognitif, sehingga penilaian afektif dan psikomotor belum maksimal. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan penilaian afektif dan psikomotor.